Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 14, Nomor 3, September 2023

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Dampak Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit dan *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Masa Pandemi Covid-19

The Impact of Growth of Third-Party Funds, Growth of Credit, Credit Risk and Financial Technology on the Profitability of Conventional Banks during the Covid-19 Pandemic

Novita Yenni Boang Manalu[*)], **Moeljadi Moeljadi, Ni Putu Eka Widiastuti**
Magister Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
**e-mail korespondensi: ynovta@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 6 Januari 2023
Disetujui: 26 Agustus 2023
Dipublikasikan: September 2023

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v14i3.7057

Cara Mensitasi :
Manalu, N. Y. B., Moeljadi, M., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Dampak pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan *financial technology* terhadap profitabilitas bank konvensional masa pandemi Covid-19. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(3), 489-502. doi: 10.33059/jseb.v14i3.7057.

Abstrak

Studi ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis dampak dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit, serta *financial technology* pada profitabilitas perbankan konvensional sepanjang pandemi Covid-19. Populasi ialah perbankan konvensional di Indonesia yang tercantum pada BEI pada tahun 2018-2021. Pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Sumber data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan sampel periode 2018-2021 dan dianalisis melalui teknik regresi data panel. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa DPK serta pertumbuhan kredit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas bank tidaklah signifikansi, risiko kredit berdampak negatif pada profitabilitas perbankan, sementara *financial technology* terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Implikasi dari hasil studi ini yaitu memberikan gambaran tentang dampak dari pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit, risiko kredit, serta teknologi keuangan terhadap profitabilitas perbankan konvensional sepanjang wabah Covid-19.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, *Financial Technology*, Profitabilitas, Covid-19.

Article Info

Article History :
Received: 6 January 2023
Accepted: 26 August 2023
Published: September 2023

DOI Number :
10.33059/jseb.v14i3.7057

How to Cite :
Manalu, N. Y. B., Moeljadi, M., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Dampak pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan *financial technology* terhadap profitabilitas bank konvensional masa pandemi Covid-19. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(3), 489-502. doi: 10.33059/jseb.v14i3.7057.

Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the impact of third party funds (DPK), credit growth and financial technology on the profitability of conventional banking during the Covid-19 pandemic. The population is conventional banking in Indonesia listed on the IDX in 2018-2021. Sample selection used purposive sampling technique. The secondary data source used taken from financial reports of samples for the 2018-2021 period and is analyzed using panel data regression technique. The findings indicated that DPK and credit growth have an insignificant effect on bank profitability, credit risk has a negative impact on bank profitability, while financial technology is proven to have a significant effect on bank profitability. The implication of the results is to provide an overview of the impact of DPK growth, credit growth, credit risk, and financial technology on the profitability of conventional banking during the Covid-19 outbreak.

Keywords: *Third Party Funds, Credit Growth, Credit Risk, Financial Technology, Profitability, Covid-19.*

2614-1523/©2023 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Dalam era teknologi dan ekonomi yang terus berkembang saat ini, sektor perbankan memainkan peran penting dalam memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi untuk berbagai kegiatan, terutama dalam hal pembayaran sejalan dengan fungsi perbankan (Rahmanto, 2019). Secara prinsip, bank memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatur aliran dana dengan mengumpulkan dana melalui khalayak, yang kerap dinamakan dana pihak ketiga, serta menyediakan dana pada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank secara umum harus menjaga kesehatan keuangannya agar tetap berkelanjutan dan memiliki perencanaan keuangan yang kuat dengan menerapkan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan kinerja keuangan bank. Salah satu tujuan adalah menciptakan metode dan praktik bisnis jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu demi kelangsungan profitabilitas perusahaan.

Di tahun 2020, pertumbuhan perekonomian dunia mendapati penyusutan dikarenakan wabah Covid-19. Dampaknya terasa dalam sektor ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bukti dari hal ini adalah penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG) ketika periode 2020 (Fahrika & Roy, 2020). Selama masa pandemi Covid-19, beragam industri termasuk sektor perbankan mengeluh menurunnya pendapatan, yang kemudian mempengaruhi kinerja usaha (Almughni *et al*., 2022). Kinerja finansial bank yang umumnya diukur dengan capaian profitabilitas bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit bank, risiko kredit, serta elemen lain semisal *financial technology* (Rachmawati, 2013).

Berdasarkan fenomena yang terobservasi, maka penelitian ini berfokus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan profitabilitas usaha, yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, serta *financial technology*. Sektor usaha yang dianalisis yaitu perbankan, dengan kajian khusus berupa dampak dari wabah Covid-19. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dimaksudkan memberi gambaran pentingnya sektor usaha mempersiapkan diri menghadapi situasi tidak terduga (*unpredicted events*) seperti pandemi Covid-19.

TELAAH LITERATUR

Dana Pihak Ketiga

Dalam kerangka manajemen pembiayaan, dana yang ditempatkan oleh pihak ketiga (DPK) adalah dasar untuk membuat keputusan dan kebijakan di bank. Ketika DPK stabil, ini memberikan tingkat kepastian yang lebih tinggi dalam keputusan pemberian kredit. Semakin besar DPK, maka tingkat persetujuan penyaluran pinjaman akan lebih tinggi. DPK memiliki dampak positif pada penyaluran pinjaman. Ketika jumlah dana yang dikumpulkan melalui khalayak besar, sehingga kemungkinan guna mendistribusikan pinjaman pun akan lebih besar (Fitri, 2016). Dana pihak ketiga adalah dana yang ditempatkan oleh nasabah pada perbankan melalui perjanjian tertentu yang sesuai pedoman perbankan. Dana ini dapat berwujud dengan bentuk giro, tabungan, ataupun bentuk lainnya yang dianggap setara (Hasyim, 2016).

Berdasarkan temuan riset Cristina & Artini (2018) dikemukakan bahwa DPK memiliki dampak positif yang penting pada profitabilitas bank. DPK dianggap sebagai sumber keuangan terpenting dan berperan dalam menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kembali pada masyarakat melalui pinjaman. Dari data SPI tahun 2020, DPK di bank umum konvensional mengalami perubahan selama beberapa tahun terakhir. Ketika periode 2018, sebelum terjadinya wabah Covid-19, DPK mencapai 43,70 persen. Namun, ketika periode 2019, saat pandemi Covid-19 tengah berlangsung, terjadi penurunan menjadi 42,76 persen. Pada tahun 2020, DPK menurun lebih lanjut menjadi 41,82 persen

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

(Febrianto, 2021). Penyusutan DPK secara alamiah akan memiliki dampak tidak langsung pada keuntungan bank, karena DPK juga mempunyai peran signifikan sebagai sumber keuangan yang nantinya didistribusikan kembali melalui pinjaman.

H1: Pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit ialah satu diantara elemen internal yang memiliki dampak terhadap kestabilan lembaga bank. Hal ini disebabkan oleh peran penting aktivitas pemberian kredit sebagai pendapatan utama dan dominan bagi bank. Pertumbuhan kredit mencerminkan sejauh mana besaran pinjaman yang diberikan pada masyarakat berkembang dalam jangka waktu tertentu (Widyawati *et al*., 2022). Pertumbuhan kredit ini biasanya dinyatakan dalam persentase atau angka nominal dari periode saat ini ke periode sebelumnya (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Pertumbuhan kredit dianggap turut memiliki potensi untuk memengaruhi profitabilitas bank. Pertumbuhan kredit merujuk pada peningkatan jumlah uang yang diberikan oleh bank sebagai pinjaman kepada debitur, sesuai dengan perjanjian pembayaran yang mengatur cara melunasi utang dengan tenggat waktu yang telah disepakati (Sukariani *et al*., 2019). Pertumbuhan kredit bisa diartikan sebagai peningkatan aktiva produktif, yakni pemberian pinjaman dalam berbagai bentuk seperti barang, jasa, atau uang, yang melibatkan kreditur dan debitur dengan kesepakatan pembayaran sesuai waktu yang telah ditetapkan (Putri & Susila, 2022; Adistya & Mawardi, 2018). Pertumbuhan kredit mengalami penurunan pada tahun 2019 di mana total kredit di bank umum mencapai Rp. 5.391.846 miliar; dan saat periode 2020 ketika Covid-19 terjadi, jumlah pinjaman menurun lebih lanjut menjadi Rp. 5.235.027 miliar.

H2: Pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi gagalnya pihak peminjam melaksanakan kewajiban pembayaran utang atau kredit. Risiko kredit dapat terjadi pada level transaksi dan portofolio, melibatkan variasi hasil keuangan dari aset keuangan atau investasi, serta dipengaruhi besarnya eksposur kredit dan kualitas eksposur tersebut (Hasyim, 2016). Risiko kredit dikelola dan diukur dengan berbagai cara, seperti pinjaman, komitmen kredit, dan probabilitas gagal bayar. Selain menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan, pinjaman dapat menjadi faktor yang dapat merusak stabilitas lembaga perbankan, terutama karena risiko kredit yang tinggi. Risiko ini terkait dengan ketidakpastian yang muncul, biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan pihak peminjam untuk membayar utang dan memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan, atau menurunnya kualitas pihak peminjam atau pembeli sehingga meningkatnya kemungkinan gagal bayar. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit sangat penting sebab risiko kredit yang buruk dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kondisi perbankan (Sari *et al*., 2020).

Pengukuran atas faktor risiko kredit bisa diestimasi melalui *non-perfoming loan* (NPL) sebagai indikator menilai sejauh mana bank berhadapan dengan risiko kredit (Dewi & Cipta, 2022; Dewi *et al*., 2022). Tingginya angka NPL dapat mengakibatkan kerugian bagi bank, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan profitabilitas. Studi sebelumnya oleh Cristina & Artini (2018) mengindikasikan risiko kredit berpengaruh negatif secara signifikan pada profitabilitas. Risiko kredit yang tertera dalam SPI tahun 2020 menyajikan nilai NPL ketika periode 2019 sebesar 1,16 persen, dan selanjutnya menurun secara tidak signifikan di tahun 2020 sebesar 0,95 persen.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

H3: Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Financial Technology

Financial technology (*fintech*) merujuk pada pemanfaatan dan penggunaan teknologi, aplikasi, internet, dan komunikasi untuk meningkatkan layanan dalam sektor jasa keuangan, finansial, dan perbankan. Tujuannya adalah untuk menciptakan produk, meningkatkan efisiensi, keamanan, keandalan, dan stabilitas dalam sistem pembayaran (Widyawati *et al*., 2022). *Fintech* ialah inovasi pada bidang finansial yang menggunakan teknologi modern guna menciptakan fasilitas tanpa perlu melibatkan perantara, serta mengubah cara perusahaan menyediakan layanan dan produk. Selain itu,

Berdasarkan aturan BI Nomor 19/12/PBI/2017 terkait teknologi keuangan, *fintech* ialah penerapan teknologi pada mekanis finansial yang menciptakan barang, pelayanan, teknologi, ataupun model bisnis baru. Tujuannya ialah mendukung inovasi pada sektor finansial melalui menjaga privasi nasabah, dan mengelola risiko serta kehati-hatian untuk memastikan tetap terjaga kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi. *Fintech* diharapkan berpotensi untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif. Dalam kerangka teknologi finansial, entitas bisnis diharuskan mengikuti proses mulai dari pendaftaran, pengujian dalam lingkungan terkontrol (*regulatory sandbox*), perolehan izin dan persetujuan, hingga pemantauan dan pengawasan (Hodge, 2020).

Pengadopsian *fintech* dinilai telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, dimana hal ini secara positif meningkatkan pendapatan *fee-based income* yang diperoleh melalui peningkatan transaksi dengan pemanfaatan *fintech* tersebut (Hidayat *et al*., 2021). Namun selama pandemi Covid-19, terjadi penurunan profitabilitas yang tercermin dalam *return on assets* dimana capaian pada tahun 2019 sebesar 2,47 persen, menjadi turun sebesar 1,59 persen di tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk mengeksplorasi sekelompok populasi atau sampel tertentu dengan menghimpun informasi melalui alat penelitian (Sugiyono, 2016). Setelah data terkumpul, analisis kuantitatif dilakukan guna menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya apakah terbukti atau tidak terbukti secara statistik.

Variabel dependen pada studi ini ialah profitabilitas bank dengan indikator *return on asset* (ROA), ialah rasio yang melakukan pengukuran sejauh manakah perusahaan dapat menghasilkan pengembalian atas investasi sebelumnya melalui pemanfaatan semua aset yang dipunyainya (Kurniasari, 2017). Rumus perhitungan ROA ialah perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan semakin besar, serta mengindikasikan kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan aset-asetnya.

Variabel independen yang dianalisis dalam model studi ini meliputi dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan kredit, risiko kredit serta *financial technology*. DPK diukur dengan indikator yaitu jumlah total dana melalui giro, tabungan serta deposito, atau dengan perhitungan bahwa DPK merupakan akumulasi giro, tabungan dan deposito (Fahmi, 2014). Pertumbuhan kredit diukur dengan membandingkan antara selisih jumlah kredit periode saat ini dengan jumlah pada periode sebelumnya terhadap jumlah kredit yang dicapai pada periode sebelumnya (Anggriawan, 2022); dimana semakin tinggi jumlah pinjaman yang didistribusikan, maka pertumbuhan kredit akan turut meningkat.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Variabel independen ketiga adalah risiko kredit. Secara khusus, kredit adalah sumber utama pendapatan dan profitabilitas bank; tetapi pada saat yang sama, juga merupakan jenis investasi yang sering menjadi penyebab utama masalah kredit dalam bank. Jika kredit tidak dikelola dengan efektif, maka dapat berujung pada kredit yang bermasalah (*non-performing loans*). Semakin buruk kualitas kredit yang disalurkan dan mengakibatkan peningkatan jumlah NPL, maka kemungkinan bank tersebut mengalami masalah pun semakin tinggi (Utami & Silaen, 2018). Variabel ini menggunakan indikator berupa rasio pemanfaatan NPL seperti dijelaskan dalam Surat Edaran BI No.6/DPNP yang dikeluarkan pada tanggal 31 Mei 2004, yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan.

Variabel independen keempat yaitu *financial technology* yang diukur sebagai *dummy variable*. Bank yang memiliki fasilitas *fintech* akan diberikan nilai 1 sementara bagi yang tidak memiliki fasilitas tersebut akan diberi nilai 0. Bank yang telah menggunakan *financial technology* dalam pembayaran seperti *e-banking (mobile banking, SMS Notification,* internet *banking dan* ATM) (Mawarni, 2016).

Populasi ialah perbankan konvensional yang tercantum pada BEI ketika tahun 2018-2021. Sampel dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan karakteristik data yang relevan sejalan dengan maksud penelitian (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan adalah: (a) bank konvensional yang tercatat pada BEI; serta, (b) terdapat rasio keuangan pada laporan keuangan pada tahun 2018-2021. Data diperoleh melalui informasi keuangan milik sampel terpilih yang dipublikasikan di BEI selama periode 2018-2021. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan atau dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang mendukung dalam bentuk buku, jurnal, dan sumber tulisan yang memiliki kaitan dengan studi ini.

Proses analisis data yang dikumpulkan menggunakan *software* E-views dan Microsoft Excel yang diperoleh dari catatan keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas bank dalam bentuk ROA, nilai DPK, dan pertumbuhan kredit, risiko kredit serta nilai *financial technology* (Warsa & Mustanda, 2016; Soetjiati & Mais, 2019). Proses dimulai dengan analisis regresi data panel, dimana sebelumnya perlu dilaksanakan uji Chow, uji Hausman serta uji Lagrange multiplier. Berikutnya dijalankan uji pemilihan model yang tepat untuk dipakai pada analisis regresi data panel, yaitu antara *common effect model, fixed effect model* ataupun *random effect model* (Widarjono, 2009).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai tahap yang penting dalam analisis regresi berganda, dan harus dilakukan untuk memastikan bahwa penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak mengalami bias (Sugiyono, 2016). Proses pengujian asumsi klasik melibatkan pemeriksaan normalitas data, deteksi multikolinearitas, dan pengecekan heteroskedastisitas**.**

Tahap berikutnya yaitu menjalankan uji hipotesis, yang meliputi uji parsial (uji *t*) serta uji simultan (uji *F*). Kriteria pembuktian uji parsial adalah jika nilai *Sig. t* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen secara terpisah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika nilai *Sig. t* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen secara terpisah terbukti berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2016). Kriteria pembuktian uji simultan adalah relatif sama, yaitu jika nilai *Sig. F* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel-variabel independen yang termasuk dalam model studi ini secara simultan atau bersama-sama terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika nilai *Sig. F* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel-variabel independen yang termasuk dalam model penelitian ini secara simultan terbukti berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016;

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Sugiyono, 2016). Terakhir adalah menjalankan uji determinasi (*R-Squared*), yang sering digunakan dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik variabel independen (faktor-faktor penjelas) dalam suatu model statistik mampu menjelaskan variasi atau variabilitas dalam variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) (Sugiyono, 2016; Ghozali, 2016).

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Model

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian Chow, dimana diperoleh angka *Prob. Cross Section Chi-Square* sebesar 0,0003 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Model *fixed effect* ialah sebuah model regresi yang digunakan guna data panel, dan dalam model ini diasumsikan bahwasanya perbedaan antara individu bisa diakomodasi melalui perbedaan pada *intercept* (titik potong) model (Ghozi & Hermansyah, 2018; Madany *et al*., 2022). Untuk menangkap perbedaan tersebut, variabel dummy digunakan. Namun, nilai kemiringan (*slope*) antara individu tetap konstan. Model ini sering kerap dinamakan pula *least square dummy variable*, dan kemudian dilanjutkan uji Hausman.

Proses uji Hausman dijalankan dengan membandingkan besaran statistik Hausman dengan nilai *chi-square*. Hipotesis yang dirumusakan yaitu apabila perolehan dari proses *Hausman-test* melebihi nilai *chi-square* yang diambil dari tabel statistik, maka dinyatakan bahwa perkiraan yang paling benar guna analisis regresi data panel ialah menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya, jika hasil *Hausman test* tidak melebihi nilai chi-square yang ditentukan, berarti model yang lebih sesuai untuk regresi data panel ialah model lainnya (Ghozi & Hermansyah, 2018; Madany *et al*., 2022). Berdasarkan Tabel 2 tentang hasil uji Hausman diperoleh angka *Prob.* sebesar 0,1578 atau lebih besar dari 0,05 hingga model terpilih yaitu *Random Effect Model*.

Kemudian dilanjutkan pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai langkah terakhir dalam proses uji data panel. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh angka probabilitas untuk hasil uji *Langrange* sebesar 0,5329 atau lebih besar dari 0,05 sehingga model terbaik untuk penelitian ini ialah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009). Model *common effect* adalah salah satu metode pengukuran yang sangat fundamental dalam analisis regresi data panel, dimana model ini masih mempertahankan prinsip dasar dari *ordinary least squares* atau kuadrat terkecil dalam proses estimasinya (Widarjono, 2009). Tabel 4 merupakan hasil uji *common effect* digunakan sebagai perhitungan variabel-variabel yang telah ada yang bertujuan untuk menentukan estimasi metode kuadrat terkecil biasa.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,943132	(31,75)	0,0103
Cross-section Chi-square	65,439094	31	0,0003

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,613196	4	0,1578

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

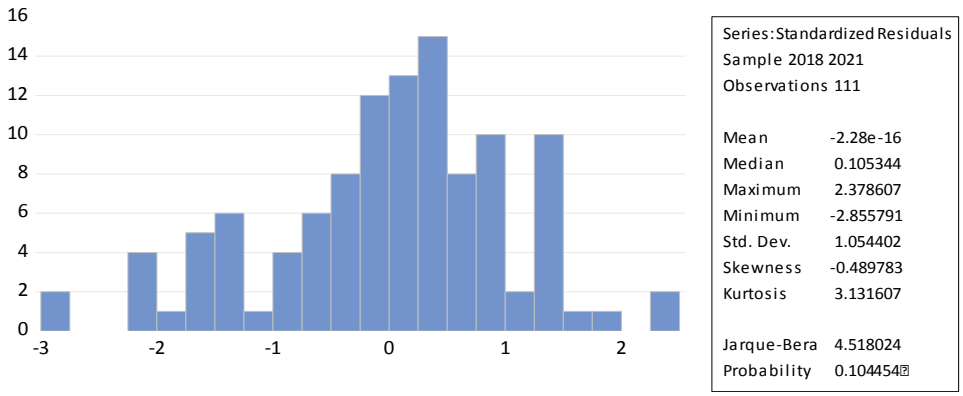
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,326675	0,062276	0,388951
	(0,5676)	(0,8029)	(0,5329)
Honda	0,571555	-0,249552	0,227690
	(0,2838)	(0,5985)	(0,4099)
King-Wu	0,571555	-0,249552	-0,065309
	(0,2838)	(0,5985)	(0,5260)
Standardized Honda	0,979199	0,112883	-3,965064
	(0,1637)	(0,4551)	(1,0000)
Standardized King-Wu	0,979199	0,112883	-2,759537
	(0,1637)	(0,4551)	(0,9971)
Gourieroux, et al.	--	--	0,326675
			(0,4961)

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,515748	1,260324	-2,789560	0,0063
DPK	0,069138	0,044450	1,555427	0,1228
NPL	-0,190711	0,045200	-4,219289	0,0001
C.Growth	-0,001295	0,022904	-0,056553	0,9550
Fintech	1,960805	0,631357	3,105699	0,0024
Root MSE	1,049642	R-squared		0,325496
Mean dependent var	-0,489316	Adjusted R-squared		0,300043
S.D. dependent var	1,283849	S.E. of regression		1,074113
Akaike info criterion	3,024866	Sum squared resid		122,2941
Schwarz criterion	3,146917	Log likelihood		-162,8801
Hannan-Quinn criter.	3,074378	F-statistic		12,78810
Durbin-Watson stat	1,201774	Prob. (F-statistic)		0,000000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	NPL	C.Growth	Fintech
DPK	1,000000	-0,123617	0,408211	0,434489
NPL	-0,123617	1,000000	-0,012353	-0,073300
C.Growth	0,408211	-0,012353	1,000000	0,325514
Fintech	0,434489	-0,073300	0,325514	1,000000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,422450	Prob. F (14,96)	0,1576
Obs*R-squared	19,07001	Prob. Chi-Square (9)	0,1623
Scaled explained SS	18,53506	Prob. Chi-Square (14)	0,1835

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menilai karakteristik pendistribusian data pengkajian. Sebuah model regresi yang dianggap bagus ialah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa data tersebut terdistribusikan dengan normal, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan bahwa data tersebut tidaklah terdistribusikan normal. Berdasarkan Gambar 1, pengujian normalitas dalam penelitian menghasilkan nilai *Prob.* sebesar 0,104454 atau lebih kecil dari 0,05 yang bermakna bahwa model regresi untuk penelitian ini memenuhi kriteria uji normalitas (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kuat di antara dua atau lebih variabel bebas pada model. Hipotesis nol (H_0) mengindikasikan bahwa ada gejala multikolinearitas dalam data, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan bahwa data tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 5, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi untuk penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas (Widarjono, 2009).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman dalam varian dari residu di berbagai pengamatan dalam model regresi. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa varian dari kesalahan adalah homoskedastis (seragam), sementara hipotesis alternatif (H_1) menyiratkan bahwa varian dari kesalahan adalah heteroskedastis (tidak seragam). Kriteria pengujian adalah jika nilai observasi kali *R-squared* probabilitas chi-square > 0.05, sehingga dinyatakan bahwa varian error bersifat homoskedastis (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil *Obs*R-squared* sebesar 19,07001 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai *Prob. Chi-square* (9) sebesar 0,1623 yang bermakna model regresi untuk penelitian ini tidak mengalami persoalan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda yang terangkum dalam Tabel 7 diidentifikasi DPK (X1 = 0,069138) dan *fintech* (X4 = 1,960805) memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa jika salah satu dari kedua variabel independen ini mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan, maka profitabilitas yang diperoleh bank juga akan mengalami peningkatan (Sugiyono, 2016). Sebaliknya, jika salah satu dari kedua variabel independen ini mengalami penurunan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan, maka profitabilitas bank juga mengalami penurunan (Sugiyono, 2016).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi, Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis

Model	B	Std. Error	t	Sig. t
C	-3,515748	1,260324	-2,789560	0,0063
DPK	0,069138	0,044450	1,555427	0,1228
Credit Growth	-0,001295	0,022904	-0,056553	0,9550
NPL	-0,190711	0,045200	-4,219289	0,0001
FinTech	1,960805	0,631357	3,105699	0,0024
F		12,78810		
Sig. F		0,000000		
R-Squared		0,325496		
Adjusted R-Squared		0,300043		

Sumber: Data sekunder (diolah), 2022.

Di sisi lain, berdasarkan Tabel 7 juga teridentifikasi hasil koefisien regresi berganda yang dimiliki pertumbuhan kredit (X2 = -0,001295) dan risiko kredit (X3 = -0,190711) memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa jika salah satu dari kedua variabel independen ini mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan, maka profitabilitas yang diperoleh bank mengalami penurunan (Sugiyono, 2016). Sebaliknya, jika salah satu dari kedua variabel independen ini mengalami penurunan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka profitabilitas bank mengalami peningkatan (Sugiyono, 2016).

Tabel 7 juga menunjukkan hasil uji hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yang di uji dalam studi ini. Pertama, nilai Sig. t untuk DPK (X1) sebesar 0,1228 atau lebih besar dari 0,05, yang berarti DPK terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, atau bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terbukti kebenarannya. Kedua, nilai Sig. t untuk pertumbuhan kredit (X2) sebesar 0,9550 atau lebih besar dari 0,05, yang berarti pertumbuhan kredit terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, atau bahwa hipotesis kedua (H2) juga tidak terbukti kebenarannya.

Ketiga, nilai Sig. t untuk risiko kredit (X3) yang terangkum dalam Tabel 7 adalah sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti risiko kredit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, atau bahwa hipotesis ketiga (H3) terbukti kebenarannya. Keempat, nilai Sig. t untuk *fintech* (X4) pada Tabel 7 adalah sebesar 0,0024 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti *financial technology* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, atau bahwa hipotesis keempat (H4) terbukti kebenarannya.

Secara simultan, Tabel 7 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 12,78810 memiliki nilai Sig. F sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen yang dianalisis dalam model studi ini, yaitu DPK, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan *fintech*, terbukti memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, keempat variabel tersebut memiliki peran penting untuk menjadi strategi perbankan dalam upaya meraih laba usaha yang tinggi.

Terakhir, dilakukan analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model yang menerangkan variasi variabel independent (Ghozali, 2016). Hasil yang teridentifikasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,300043 menyatakan bahwa keempat variabel independen yang dianalisis dalam model studi ini memiliki besaran kontribusi sebesar 30,0 persen dalam menjelaskan variasi yang terjadi atas variabel dependen, yaitu

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

profitabilitas bank. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa masih ada variabel-variabel lain diluar model studi ini yang ikut mempengaruhi profitabilitas bank yaitu sebesar 70,0 persen. Variabel-variabel lain tersebut seperti likuiditas bank, struktur asset, skala usaha, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil menarik untuk didiskusikan. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi bahwa DPK berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan pada profitabilitas bank. Arah hubungan yang positif tersebut bermakna bahwa semakin tinggi nilai DPK menunjukkan sumber dana operasional Bank menjadi lebih baik dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Hasil yang diperoleh ini selaras dengan temuan empiris dari Sukma *et al*. (2019) serta Sondakh *et al*. (2021) bahwa DPK tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Namun demikian, hasil studi ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Cristina & Artini (2018), Angraini (2018), Anggreni & Suardhika (2014) serta Bagus *et al*. (2022) dimana terdapat hubungan positif yang signifikan diantara pertumbuhan DPK serta profitabilitas bank. Hasil penelitian ini karenanya mengindikasikan bahwa dalam situasi pandemi COVID-19, pertumbuhan DPK dapat meningkatkan profitabilitas dimana profit utama yang diperoleh bank bersumber dari penerimaan bunga yang dihasilkan dari alokasi yang tepat. Pengalokasian dana dilakukan dengan menyalurkan kredit kepada peminjam dan untuk mengakuisisi beragam jenis aktiva yang dianggap dapat memberikan keuntungan bagi bank.

Kedua, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pertumbuhan kredit mempengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini selaras dengan temuan riset milik Buchory (2021) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya (Wijayanti & Mardiana, 2020; Hariputri & Dharmadiaksa, 2018; Firnanda, 2022) yang berargumen bahwa pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini karenanya perlu ditelaah lebih lanjut mengenai pelaksanaan strategi penyaluran kredit yang dilakukan sehingga penyaluran yang dilakukan itu tidak mampu mendongkrak profitabilitas bank bersangkutan. Adanya pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu alasan utama karena banyaknya usaha yang mengalami kendala operasional sehingga mereka tidak mampu mebayar kewajiban mereka dan meningkatkan potensi kredit bermasalah atau macet bagi perbankan, yang berarti mempengaruhi strategi kolektabilitas kredit yang dijalankan bank.

Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan bersifat signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan temuan empiris milik Dewi & Cipta (2022) serta Dewi *et al*. (2022) yang mengemukakan bahwa risiko kredit mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hasil ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan perbankan dalam mengelola risiko kredit menjadi faktor penting untuk meningkatkan capaian profitabilitas. Tingkat risiko kredit bank dapat diestimasi dengan memanfaatkan NPL sebagai indikator. NPL memiliki peranan penting bagi profitabilitas bank sebab risiko kredit erat kaitannya dengan kerugian yang kemungkinan kegagalan debitur yang tidak membayar kembali hutangnya. Tingginya nilai NPL akan mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga level NPL yang kecil tentunya mengindikasikan kinerja bank yang baik dan dapat memenuhi fungsi dengan baik dengan memastikan bahwa pembayaran kredit dibayarkan dengan lancar. Karenanya, nilai NPL sangat perlu diperhatikan perkembangannya setiap bulan guna bank dapat memperoleh keuntungan maksimal.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Keempat, penelitian ini mengidentifikasi bahwa *fintech* mampu mempengaruhi profitabilitas bank secara positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan empiris yang diperoleh Aditya & Rahmi (2023) serta Phan *et al*. (2020) bahwa *fintech* mempengaruhi secara positif serta signifikan atas kinerja perbankan umum di Indonesia. Karenanya dapat dinyatakan bahwa *fintech* memiliki peranan penting dalam perkembangan layanan perbankan yang berbasis *teknologi* yang memberikan kemudahan secara lebih efektif. *Fintech* yang digunakan bank telah mengembangkan sistem layanan seperti *m-banking*, *internet banking*, *sms banking* dan ATM. Pertumbuhan dari sistem teknologi keuangan atau *fintech* dalam pasar Indonesia dinilai sangat mengesankan. Dengan meningkatnya sistem layanan dan penggunaan *fintech* tentunya memberi pengaruh positif pada profitabilitas perbankan, yaitu memperkuat dalam bentuk *fee-based income* tentunya memberikan keuntungan pada bank.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas bank; pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank; risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank melalui indikator *non-performing loan*; serta, *financial technology* memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas bank melalui peningkatan pelayanan perbankan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Untuk meningkatkan besaran profitabilitas yang dicapai, bank dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti *fintech* untuk menyediakan pelayanan yang lebih efisien dalam bertransaksi. Hal ini tidak hanya memudahkan nasabah dalam bertransaksi, tetapi juga dapat mendorong peningkatan *fee-based income*. Bagi para investor, disarankan untuk mempertimbangkan dengan cermat likuiditas bank sebelum melakukan investasi atau menyimpan uang dengan jumlah besar. Selain itu, investor bisa memanfaatkan layanan perbankan yang sudah mengadopsi teknologi yang memudahkan dan menyenangkan dalam proses transaksi, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam aktivitas keuangan mereka.

REFERENSI

Adistya, R., & Mawardi, W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening (Studi pada bank umum go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, *7*(4), 650-664. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/22494.

Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2023). Pengaruh financial techonology terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *18*(2), 77–88. https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334.

Almughni, M. A. A., & Aji, T. S., (2022). Pengaruh Variabel moneter terhadap indeks harga saham sektor keuangan. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *3*(1), 1–16. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku.

Angraini, D. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing financing, tingkat bagi hasil dan modal sendiri terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 122-146. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146.

Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank BUMN tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 27–38. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8612.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Anggriawan, R. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kredit perbankan di Indonesia. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*(2), 231–243. https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.67.

Bagus, R., Irany, F., & Petra, U. K. (2022). Profitability: Third party funds and credit risk study on indonesian digital banking. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, *4*(2), 213–220. https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2622.

Buchory, H. A. (2021). Analysis of funding strategy, credit performance, and banking profitability (Case study of CIMB-NIAGA Bank in Indonesia). *Studies of Applied Economics*, *39*(4), 1-9. http://dx.doi.org/10.25115/eea.v39i4.4485.

Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh likuiditas, risiko kredit, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat (BPR). *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(6), 3353–3383. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p18.

Dewi, K. E. Y., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMAS, *3*(7), 149-162. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4199.

Dewi, K. S., & Cipta, W. (2022). Dampak capital adequacy ratio, net interest margin dan non performing loan terhadap return on asset pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(2), 571-581. https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.37115.

Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi Covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, *16*(2), 206–213. http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v16i2.8255.

Febrianto, G. N. (2021). Urgensi nilai perusahaan bank umum devisa go public yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *5*(02), 1500–1511. https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.3275.

Firnanda, S. D. (2022). Analisis pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia (Studi kasus bank bumn periode tahun 2011-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *10*(2), 1-11. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8101.

Fitri, M. (2016). Peran dana pihak ketiga dalam kinerja lembaga pembiayaan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(1), 73–95. https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis regresi data panel profitabilitas bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, *8*(1), 1-12. https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmat/article/view/41050.

Hariputri, P. U., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas dengan tingkat kolektibilitas kredit pada lembaga perkreditan desa. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(1), 399-421. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p15.

Hasyim, L. T. U. (2016). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 11–27. https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27.

Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja keuangan perbankan syariah pada masa Covid-19 dan strategi peningkatannya. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, *2*(2), 77–91. https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14207.

Hodge, L. (2020). Financial technology. *Artificial Intelligence and the Law*, *2*(2), 31–48. https://doi.org/10.4324/9780429344015-2.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, *4*(2), 79-94. https://doi.org/10.35580/variansiunm28.

Mawarni, W. E. (2016). Pengaruh pertumbuhan DPK, pertumbuhan simpanan dari bank lain, surat berharga dan aspek makro ekonomi terhadap pertumbuhan kredit pada bank umum swasta nasional devisa. *Undergraduate Thesis*. Universitas Hayan Waruk Perbanas Surabaya. http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/316.

Kurniasari, R. (2017). Analisis return on assets (ROA) dan return on equity terhadap rasio permodalan (Capital adequacy ratio) pada PT. Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, *4*(2), 150–158. https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412.

Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, *62*, 1–24. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210.

Putri, M. N., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *4*(3), 288-296. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/44636.

Rachmawati, M. F. (2013). Analisis pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, loan to deposit ratio, non performing loan, biaya operasional dan net interest margin terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *2*(1), 1–14. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/973/889.

Rahmanto, D. N. A. (2019). Risiko dan peraturan: fintech untuk sistem stabilitas keuangan. *Inovasi*, *15*(1), 44–52. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI.

Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen risiko kredit bagi bank umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, *1*(1), 553–557. https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497.

Soetjiati, S., & Mais, R. (2019). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(01), 96-126. https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270.

Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance and Regulation*, *10*(2), 179–185. https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15.

Sukariani, N. N. A. D., Ustriyana, I. N. G., & Dewi, I. A. L. (2019). Pengaruh pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung, Bali. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *3*(2), 77-86. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i2.4686.

Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori buku 2 periode 2014-2017. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 2751-2760. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23739.

Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(9), 5398-5432. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19539.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.

Utami, U., & Silaen, U. (2018). Analisis pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *6*(3), 123–130. https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.293.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, *5*(5), 2842-2870. https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/18244.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonesia.

Widyawati, I. A. M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh pertumbuhan tabungan,pertumbuhan deposito dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas di LPD se-Kota Denpasar tahun 2015–2019. *Jurnal EMAS*, *3*(11), 193-202. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4325.

Wijayanti, E., & Mardiana. (2020). Loan growth and bank profitability of commercial banks in Indonesia. Akuntabel, *17*(1), 38-52. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/7298.